

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tahanan titipan dibagian wilayah kabupaten Probolinggo terletak di Polres Probolinggo Kota. Alamatnya berada di Jl. Dr. Moch Saleh Nomor 34 Sukabumi kecamatan Mayangan kota Probolinggo, Jawa Timur 67219. Desa Sukabumi merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Mayangan dimana desa ini menjadi salah satu desa yang paling banyak mendapatkan laporan kejahatan dan paling banyak memiliki tahanan titipan di kabupaten Probolinggo. Kecamatan Mayangan memiliki 1 Polsek dan 1 Polres. Jumlah anggota Polres yang ada di Probolinggo Kota yaitu sebanyak 450 orang. Sedangkan pelayanan yang diberikan untuk tahanan titipan di Polres tersebut yaitu ruang tahanan dengan kapasitas 60 orang dengan jadwal makan 3 kali sehari, olahraga pagi, sholat berjamaah maghrib dan isya, cek kesehatan tahanan 1 minggu sekali. Selama kondisi pandemi kunjungan untuk tahanan titipan ditiadakan. Melalui kantor ini masyarakat bisa melakukan pelaporan maupun aduan mengenai tindak pidana, pemukulan, pencurian sampai permintaan perlindungan. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan letak kantornya yang mudah dijangkau dan mudah untuk mendapatkan akses penelitian di tengah pandemi. Selain itu, kantor ini termasuk kantor

yang paling banyak mendapatkan laporan kejahatan dan paling banyak memiliki tahanan titipan di kabupaten Probolinggo.

1.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian

No	Keterangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	18-25 Tahun	8	13,3
	26-37 Tahun	17	28,3
	38-50 Tahun	35	58,4
2	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	60	100
3	Status Pernikahan		
	Menikah	36	60
	Belum Menikah	6	10
	Duda	18	30
4	Lama masa tahanan		
	20-50 hari	25	42
	51-80 hari	15	25
	81-120 hari	20	33
5	Penyebab Masuk Tahanan		
	Narkoba	2	3,3
	Membawa Senjata Tajam	3	5
	Mencuri	21	35
	Pelecehan	11	18,3
	Begal	13	21,7
	Membunuh	2	3,3
	Pengeroyokan	8	13,3
Total		60	100

Sumber: Data Primer Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat stres tahanan titipan dipengaruhi oleh faktor usia sebesar 28,3% dikategorikan tingkat stres ringan dan berat usia 26 - 37 tahun, 58,4% tingkat stres berat dan ringan umur 38-50 tahun. Sedangkan 13,3% dikategorikan tingkat stres ringan dan normal pada umur 18-25 tahun. Selain itu, jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat stres seorang tahanan titipan, 100% tahanan titipan berjenis kelamin laki – laki dikategorikan stres berat. Namun tidak hanya usia dan jenis kelamin, status pernikahan

disebut sebagai faktor tingkat stres, 60% adalah tahanan titipan dengan status menikah ada dalam tiga kategori yaitu tingkat stres berat, ringan, dan normal. Sebesar 30% dengan status duda dalam tingkat stres berat, 10% dengan status belum menikah dikategorikan dalam tingkat stres berat. Lamanya masa tahanan menjadi penyebab tingkatan stres, yaitu sebesar 1,7% adalah tahanan titipan dengan lama masa tahanan 20-50 hari dikategorikan normal, 3,3% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 51-80 hari dikategorikan normal, 6,7% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 81-120 hari dikategorikan normal, 20% adalah tahanan titipan dengan lama masa tahanan 20-50 hari dikategorikan stres ringan, 5% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 51-80 hari dikategorikan stres ringan, 10% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 81-120 hari dikategorikan stres ringan, 20% adalah tahanan titipan dengan lama masa tahanan 20-50 hari dikategorikan stres berat, 16,7% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 51-80 hari dikategorikan stres berat, dan 16,7% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 81-120 hari dikategorikan stres berat. Penyebab masuknya para tahanan titipan, sebagian besar yaitu 35% adalah para tahanan titipan yang ditahan karena kasus pencurian dikategorikan tingkat stres berat, 21,7% adalah para tahanan titipan yang ditahan karena kasus begal dikategorikan tingkat stres berat, 18,3% adalah para tahanan titipan yang ditahan karena kasus pelecehan dikategorikan tingkat stres berat, 13,3% adalah para tahanan titipan yang ditahan karena kasus pengeroyokan dikategorikan tingkat stres berat, 5% adalah para tahanan titipan yang

ditahan karena kasus membawa senjata tajam dikategorikan tingkat stres berat, 3,3% karena kasus narkoba dikategorikan tingkat stres berat dan stres ringan, dan 3,3% lainnya karena kasus pembunuhan dikategorikan stres berat.

1.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Tingkat Stres Tahanan Titipan Polres

Probolinggo Kota

No.	Tingkat Stres Tahanan Titipan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Normal	7	11,7
2.	Stres Ringan	21	35
3.	Stres Berat	32	53,3
Total		60	100

Sumber: Data Primer Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat stres yang dialami oleh para tahanan titipan Polres Probolinggo sebanyak 60 responden sebagian besar yaitu sebanyak 32 orang (53,3%) kategori stres berat, 21 orang (35%) kategori stress ringan, dan 7 orang (11,7%) termasuk dalam kategori normal.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Tingkat Stres Dengan Data Umum
Resonden**

No	Data Umum	Data Khusus					
		Normal		Stres Ringan		Stres Berat	
		F	%	f	%	f	%
1	Usia						
	18-25 Tahun	7	11,7	1	1,7	0	0
	26-37 Tahun	0	0	10	16,7	7	11,7
	38-50 Tahun	0	0	10	16,7	25	41,7
2	Jenis Kelamin						
	Laki – Laki	7	11,7	21	35	32	53,3
3	Status Pernikahan						
	Menikah	7	11,7	21	35	8	13,3
	Belum Menikah	0	0	0	0	6	10
	Duda	0	0	0	0	18	30
4	Lama masa tahanan						
	20-50 hari	1	1,7	12	20	12	20
	51-80 hari	2	3,3	3	5	10	16,7
	81-120 hari	4	6,7	6	10	10	16,7
5	Penyebab Masuk Tahanan						
	Narkoba	0	0	1	1,7	1	1,7
	Membawa Senjata Tajam	0	0	1	1,7	2	3,3
	Mencuri	2	3,3	10	16,7	9	15
	Pelecehan	2	3,3	4	6,7	5	8,3
	Begal	3	5	4	6,7	6	10
	Membunuh	0	3,3	0	0	2	0
	Pengeroyokan	0	0	1	1,7	7	3,3

Sumber: Data Primer Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan data gambaran tingkat stres tahanan titipan di Polres Probolinggo wilayah Sukabumi kecamatan Mayangan kota Probolinggo. Tingkat stres tahanan titipan dipengaruhi oleh faktor usia, berdasarkan data perolehan sebesar 28,3% dikategorikan tingkat stres ringan dan berat pada usia 26 sampai 37 tahun, 58,4% dikategorikan tingkat stres berat dan ringan pada umur 38-50 tahun. Sedangkan 13,3% dikategorikan tingkat stres ringan dan normal pada umur 18-25 tahun. Selain faktor usia, jenis kelamin merupakan faktor yang

mempengaruhi tingkat stres seorang tahanan titipan, sebesar 100% tahanan titipan berjenis kelamin laki – laki dikategorikan stres berat. Namun tidak hanya usia dan jenis kelamin, status pernikahan disebut sebagai faktor tingkat stres para tahanan titipan, sebagian besar yaitu 60% adalah tahanan titipan dengan status menikah ada dalam tiga kategori yaitu tingkat stres berat, ringan, dan normal. Sedangkan sebesar 30% adalah tahanan titipan dengan status duda dalam tingkat stres berat hingga 10% adalah dengan status belum menikah dikategorikan dalam tingkat stres berat. Lamanya masa tahanan menjadi penyebab tingkatan stres, yaitu sebesar 1,7% adalah tahanan titipan dengan lama masa tahanan 20-50 hari dikategorikan normal, 3,3% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 51-80 hari dikategorikan normal, 6,7% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 81-120 hari dikategorikan normal, 20% adalah tahanan titipan dengan lama masa tahanan 20-50 hari dikategorikan stres ringan, 5% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 51-80 hari dikategorikan stres ringan, 10% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 81-120 hari dikategorikan stres ringan, 20% adalah tahanan titipan dengan lama masa tahanan 20-50 hari dikategorikan stres berat, 16,7% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 51-80 hari dikategorikan stres berat, dan 16,7% tahanan titipan dengan lama masa tahanan 81-120 hari dikategorikan stres berat. Faktor tingkat stres yaitu penyebab masuknya para tahanan titipan, sebagian besar yaitu 35% adalah para tahanan titipan yang ditahan karena kasus pencurian dikategorikan tingkat stres berat, 21,7% adalah para tahanan titipan yang

ditahan karena kasus begal dikategorikan tingkat stres berat, 18,3% adalah para tahanan titipan yang ditahan karena kasus pelecehan dikategorikan tingkat stres berat, 13,3% adalah para tahanan titipan yang ditahan karena kasus pengeroyokan dikategorikan tingkat stres berat, 5% adalah para tahanan titipan yang ditahan karena kasus membawa senjata tajam dikategorikan tingkat stres berat, 3,3% karena kasus narkoba dikategorikan tingkat stres berat dan stres ringan, dan 3,3% lainnya karena kasus pembunuhan dikategorikan stres berat.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian pada tabel 4.6 diatas, tentang tingkatan stres tahanan titipan Polres Probolinggo wilayah Sukabumi kecamatan Mayangan kota Probolinggo dengan jumlah keseluruhan 60 tahanan titipan. Hal tersebut terlihat sebagian jawaban responden mengenai tingkatan stres sebanyak 32 orang tahanan titipan sebesar 53,3% dikategorikan tingkat stres berat, 21 orang tahanan titipan sebesar 35% dikategorikan tingkat stres ringan, dan 7 orang tahanan titipan sebesar 11,7% dikategorikan tingkat normal.. Menurut Wijaya (2015), stres merupakan gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan atau suatu keadaan dimana terlalu sedikit tuntutan yang merangsang individu yang menyebabkan kebosanan dan frustrasi. Stres yang dialami oleh para tahanan titipan merupakan permasalahan yang sering dialami oleh para tahanan pada umumnya. Terutama pada para tahanan yang baru pertama kali mengalami penyesuaian lingkungan penjara maka tingkat stres yang

dimiliki akan semakin tinggi. Dimana tahanan tersebut harus berpisah dari keluarga dan harus menghentikan aktivitas yang biasa dilakukan diluar penjara. Perubahan lingkungan dan suasana inilah yang menjadi faktor utama penyebab tingginya tingkat stres dan jika tidak ditangani dengan baik, maka akan mempengaruhi faktor psikologis tahanan tersebut. Tingkatan stres yang tergolong kategori normal menunjukkan bahwa tahanan tersebut memiliki kemampuan mengendalikan emosi dan perasaannya, sudah terbiasa dengan lingkungan di penjara, dan sering keluar masuk penjara. Tingkat stres yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa tahanan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perasaannya, baru pertama kali masuk penjara, dan tidak terbiasa dengan lingkungan di penjara. Anggraini *et al* (2019) menyebutkan beberapa hal yang memicu timbulnya stres, diantaranya peristiwa yang buruk atau negatif, peristiwa yang tidak terkendali dan tidak terprediksi, dan perasaan tertekan. Peristiwa masuknya seseorang kedalam tahanan merupakan salah satu peristiwa yang buruk dimana tahanan adalah tempat bagi orang – orang yang bersalah, merugikan orang lain serta berbuat kejahatan sehingga dianggap sebagai peristiwa yang buruk karena orang tersebut akan di cap sebagai orang jahat oleh orang lain. Pandangan orang lain akhirnya akan membuat para tahanan merasa tertekan, dihina dan dicaci maki. Hal tersebut akan membuat tahanan tersebut merasa terbebani, tidak bisa mengendalikan emosi dan memicu timbulnya stres. Pengendalian tingkat

stres dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, status pernikahan, lama masa tahanan, dan penyebab masuk tahanan.

Pada perolehan data tabel 4.1 diatas, usia merupakan faktor penyebab para tahanan tidak mampu mengendalikan stresnya, hampir setengahnya yaitu 58,4% usia antara 38-50 tahun, kemudian diikuti oleh usia 26-37 tahun sebesar 28,3% dan sebagian kecil yaitu 13,3% usia 18-25 tahun tidak memiliki kemampuan dalam mengendalikan tingkat stresnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian tingkat stres mempengaruhi usia individu para tahanan, dimana semakin bertambahnya usia tahanan dan kemunduran faktor psikis akan mempengaruhi individu tersebut dalam mengendalikan gejala stresnya karena aktivitas yang dilakukan diluar penjara berbeda dengan lingkungan penjara membuat individu tersebut sulit dalam menyesuaikan lingkungan. Menurut Sutioningsih *et al* (2019) proses penuaan akan mempengaruhi perubahan progresif pada organisme yang telah mencapai kematangan intrinsik dan sifatnya irreversible dan akhirnya menunjukkan adanya kemunduran fisik dan psikis sehingga akan lebih rentan terhadap stres. Pada individu yang sudah lanjut usia biasanya akan mengalami stres yang berakibat pada kehidupannya, mulai dari kehilangan selera makan, fisik yang tidak sehat, rentan terkena penyakit, gangguan kesehatan dan lain – lain. Dari teori tersebut memperkuat hasil perolehan data penelitian bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pengendalian tingkat stres, dimana dalam hal ini semakin bertambah usia pada seseorang terutama pada usia tua akan lebih rentan terkena stres. Pada

usia 38 – 50 tahun individu ini akan mengalami banyak gejala kesehatan yang timbul akibat penurunan fisik maupun psikis yang akhirnya akan rentan terkena stres.

Selain usia jenis kelamin seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat stres seseorang. Berdasarkan perolehan data tabel 4.2 jenis kelamin laki – laki sebesar 100% tidak mempunyai kemampuan dalam mengendalikan tingkat stresnya. Namun, tingkat stres yang dialami oleh laki – laki tidak separah yang dialami oleh perempuan. Hal ini bisa disebabkan karena perempuan sering merasakan cemas atau gangguan kesehatan lainnya secara berlebihan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kountul *et all* (2018) mengemukakan bahwa jenis kelamin berpengaruh pada tingkat stres dimana perempuan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi daripada laki – laki. Meskipun ada penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa semua jenis kelamin akan mengalami tingkat stres yang sama, namun perempuan akan lebih mudah mengalami perasaan cemas, bersalah, gangguan tidur dan makan yang akhirnya akan mempengaruhi kesehatan individu. Secara otomatis, ini menunjukkan bahwa perempuan lebih menggunakan perasaan sedangkan lelaki menggunakan logika. Oleh karena itu keterkaitan teori yang ada tersebut dengan hasil perolehan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam pengendalian tingkat stres tahanan titipan. Bahwa perempuan sebagian besar tidak memiliki kemampuan untuk

mengendalikan hal – hal yang membuat tingkat stresnya tinggi dibandingkan dengan laki – laki.

Namun tidak hanya usia dan jenis kelamin saja yang merupakan faktor penyebab tahanan titipan tidak mempunyai kemampuan dalam mengendalikan hal – hal yang membuat tingkat stresnya tinggi, berdasarkan perolehan data pada tabel 4.3 status pernikahan para tahanan juga mempengaruhi tingkat stres. Sebesar 60% para tahanan titipan dengan status masih menikah memiliki dua kemungkinan yang dapat terjadi untuk mengendalikan hal – hal yang menyebabkan stres, ada yang mampu mengendalikan dan ada yang tidak mampu mengendalikan. Sedangkan tahanan titipan dengan status belum menikah sebagian kecil sebesar 10% dan sebagian lainnya 30% dengan status duda dikategorikan dalam tingkat stres berat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2020) menjelaskan bahwa beberapa faktor penyebab stres seseorang yaitu usia, jenis kelamin, dan status pernikahan. Ditinggalnya seseorang dalam rumah tangga yang telah bersama membuat seseorang tersebut merasa kesepian yang akhirnya akan mengganggu kesehatan fisik dan psikis hingga menimbulkan stres. Hal inilah yang membuat tahanan titipan dengan status masih menikah paling banyak mengalami stres, karena mereka berpisah dari keluarganya yang selama ini terbiasa bersama – sama menjalani aktivitasnya sehari – hari. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan perolehan data penelitian ini mengenai

gambaran tingkat stres tahanan titipan maka menyatakan bahwa status pernikahan mempengaruhi tingkatan stres para tahanan titipan.

Ditinjau dari hasil perolehan data tabel 4.4 mengenai lama masa tahanan titipan menunjukkan bahwa sebesar 100% tahanan ada yang mengalami stres berat, stres ringan, dan sebagian kecil normal. Tidak ada perbandingan dalam lamanya masa tahanan titipan karena semua tahanan titipan akan mengalami masa tahanan selama 120 hari sebelum divonis hukuman oleh pengadilan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2015) mengemukakan bahwa lamanya dalam menjalani masa hukuman didalam penjara para tahanan titipan seringkali mengalami hambatan – hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Hal tersebut menyebabkan tahanan titipan mengalami banyak kehilangan seperti kehilangan pekerjaan, kehilangan pelayanan pribadi, kehilangan kenyamanan, dan kehilangan kebebasan. Kehilangan – kehilangan ini akan berakibat pada penurunan kesehatan mental termasuk stres karena selama masa pidana ruang gerak akan dibatasi sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan bisa menyebabkan tahanan merasakan perasaan tertekan yang akhirnya akan membuat tahanan tersebut mengalami stres. Oleh karena itu jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan perolehan data penelitian ini mengenai gambaran tingkat stres tahanan titipan maka menyatakan bahwa lamanya masa tahanan mempengaruhi tingkatan stres para tahanan titipan.

Dari beberapa faktor yang telah diuraikan diatas, terdapat satu faktor lagi yang mempengaruhi tingkatan stres tahanan titipan. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab seorang tahanan masuk penjara dan terdapat beberapa macam kasus, seperti kasus narkoba sebanyak 3,3% tahanan titipan merasakan stres ringan dan stres berat, pada kasus membawa senjata tajam sebanyak 5% tahanan titipan merasakan stres ringan dan stres berat, kasus pencurian sebanyak 35% tahanan titipan sebagian besar merasakan stres berat dan stres ringan sedangkan sebagian kecil lainnya normal, kasus pelecehan sebanyak 18,3% tahanan titipan sebagian besar merasakan stres berat dan ringan sedangkan sebagian kecil lainnya normal, kasus begal sebanyak 21,7% tahanan titipan sebagian merasakan stres berat dan sebagian lainnya normal, kasus pembunuhan sebanyak 3,3% tahanan titipan merasakan stres berat, dan kasus pengeroyokan sebanyak 13,3% tahanan titipan merasakan stres berat dan stres ringan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al* (2019) mengemukakan bahwa tahanan dengan kasus narkoba memiliki tingkat stres yang tinggi dibandingkan dengan tahanan dengan kasus non narkoba, hal ini kemungkinan disebabkan oleh efek obat yang masih melekat pada tubuh individu karena tidak dilakukan terapi khusus yaitu proses detoksifikasi sebelum masuk ke penjara. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana tahanan titipan dengan kasus narkoba dan non narkoba beberapa memiliki tingkat stres yang tinggi seperti kasus membawa senjata tajam, mencuri, pelecehan, begal, pembunuhan, dan pengeroyokan diantaranya

ada beberapa tahanan yang mengalami stres berat dan ringan. Sedangkan sebagian kecil lainnya normal. Oleh karena itu, penyebab masuknya tahanan di penjara mempengaruhi tingkat stres yang dialami tahanan titipan.

